

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan lingkungan tertentu untuk menemukan realita apa yang terjadi mengenai masalah tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sedangkan jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.² Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan pengembangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penelitian, yaitu MTs NU Demak yang berjumlah 189 anak didik. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 27.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 4.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁶, sedangkan penentuannya menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷

Pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

e = Margin error

Sehingga perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{189}{1 + 189(0,1)^2}$$

$n = 65,3 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 65 siswa

Adapun Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Selain sampel yang digunakan untuk penelitian. Peneliti juga mengambil tambahan 10 sampel dari populasi yang sama. Jadi total keseluruhan sampel adalah 30.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 118.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 120.

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi dan perhatian guru.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa.

D. Operasionasl Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel .3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pertanyaan Penelitian
Pemberian Motivasi (X ₁)	Indikatornya: ⁹ 1. Memberikan dorongan moral	1. Membuka komunikasi intensif dengan siswa 2. Memberikan saran-saran positif bagi siswa 3. guru anda sudah menerapkan motivasi setiap pelajaran SKI	1,2, 3
	2. Memberikan penghargaan atas prestasi siswa	1. Apakah anda mengerjakan tugas dengan mandiri 2. Memberikan nilai tambahan bagi siswa 3. Setiap tugas yang dikerjakan siswa	4,6,7

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,

⁹ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, .hlm.83

		dengan cepat dan tepat selalu diumumkan nama siswa tersebut disetiap mata pelajaran.	
	3. Memberikan kesempatan siswa berkreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka kesempatan un tuk berdiskusi kelompok 2. Membuka kesempatan un tuk memanfaatkan fasilitas kelas 3. Memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti lomba 4. Mendukung dan mengarahkan siswa membuat karya tulis 	8,9,10
Perhatian Guru (X ₂)	1. Memberikan bimbingan belajar	<ol style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa dalam belajar b) Memotivasi anak belajar 	1,2
	2. Pengawasan terhadap belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi proses belajar anak 2. Mengevaluasi hasil belajar siswa 	3,4
	3. Pemberian penghargaan dan hukuman	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan hadiah bagi siswa yang ranking tertinggi 2) Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan 	5,6
	4. Pemenuhan fasilitas dan kebutuhan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan perpustakaan 2. Menggunakan lingkungan sekitar 	7,8

	5. Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan dengan hormat dan penuh empati 2. Menjalin komunikasi dua arah yang sejuk dengan siswa 	9,10
Perilaku Siswa (Y)	Indikatornya i ¹⁰		
	a. Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> a) Selalu mengerjakan tugas tepat waktu b) Mematuhi perintah guru 	1,2
	b. Keterampilan	Selalu berinovasi dengan tugas-tugas yang diberikan.	3
	c. Pengamatan	fokus memperhatikan penjelasan guru	4
	d. Berpikir asosiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu memiliki ide untuk mengembangkan tugas-tugas 2. Selalu bekerja kelompok dalam membuat kreasi 	5,6
	e. Berpikir rasional (Kritis)	<ol style="list-style-type: none"> a) Selalu bertanya jika ada tugas yang belum mengerti b) Selalu memberikan masukan atas tugas-tugas dari guru 	7,8
f. Sikap (<i>attitude</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersikap sopan kepada sesame 2) Jujur dalam mengerjakan tugas 	9,10	

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁰ Muhibbin Syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru: PT Remaja Rosdakrya Bandung 2008 hlm 118

1. Metode angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit, dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedang dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data-data penunjang bagi penelitian yang sedang dilakukan¹²

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sekarang saatnya untuk menempatkan instrumen Anda melalui langkahnya dengan menjalankan serangkaian tes. Pertama, pastikan itu nyata. Keakuratan suatu alat ukur ditentukan oleh kemampuannya untuk mengukur kuantitas target secara akurat. Kuesioner dikatakan sah jika instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat nilai dari variabel yang diteliti.¹³

2. Realibilitas Instrumen

Kekokohan, konsistensi, konsistensi, dan akurasi adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan kualitas penelitian tingkat tinggi yang tak tergoyahkan. Kami ingin menyelidiki apakah orang akan mendapatkan hasil yang sebanding jika mereka diuji pada beberapa kesempatan dengan pertanyaan serupa. Menurut Now, akurasi atau akurasi pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tidak memihak dan akibatnya menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di banyak hal dalam instrumen.¹⁴

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 194.

¹² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),107.

¹³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 144.

¹⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 134.

Menggunakan Cronbath Alpha untuk uji reliabilitas adalah sebuah pilihan. Cronbath alpha adalah ukuran konsistensi internal, yaitu seberapa dekat hubungan sejumlah objek sebagai ide yang kohesif. Jumlah alpha cronbath lebih dari 0,80 sangat baik; satu di kisaran 0,70 dapat diterima.¹⁵

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas berusaha untuk menentukan apakah variabel otonom model relaps terkait. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel otonom dalam model relaps yang berhasil. Faktor togonal tidak ada jika faktor otonom terkait satu sama lain. Faktor ontogonal adalah faktor otonom yang koneksi harga antara faktor bebas individu sama dengan tidak ada. Nilai resistansi dan perubahan nilai pembengkakan menunjukkan uji multikolonieritas (VIF). Kedua pengukuran ini menunjukkan faktor independen mana yang diklarifikasi oleh elemen otonom lainnya. Pada dasarnya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan kembali ke keadaan sebelumnya. Resistansi adalah ukuran kapasitas variabel untuk berubah secara independen dari penyebab lain. Resistansi rendah dengan demikian berarti “VIF tinggi (karena $VIF = 1/resiliensi$)”. Nilai resiliensi sebesar 0,10 atau nilai VIF yang bersesuaian sebesar 10 umumnya digunakan sebagai ambang batas untuk mengidentifikasi adanya multikolonieritas. Namun, setiap analisis harus menentukan sejauh mana provinsi dapat dipertahankan. Setiap ilmuwan bertanggung jawab untuk mencari tahu ukuran koloni maksimum yang dapat dipertahankan sambil tetap efektif.¹⁶

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi mencari hubungan antara kesalahan frustrasi pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ pada model perulangan lurus (terakhir). Ketika ada koneksi, itu disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dengan alasan bahwa persepsi progresif dalam jangka panjang diidentifikasi satu sama lain. Masalah ini muncul dengan alasan bahwa sisa (kesalahan impedansi) tidak bebas mulai dari satu

¹⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 141.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UNDIP, 2016), 103-104

persepsi lalu ke persepsi berikutnya. Hal ini biasa terjadi pada data deret waktu karena gangguan pada satu individu berdampak pada gangguan periode berikutnya pada orang yang sama. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson, Anda dapat menentukan apakah ada korelasi otomatis (uji DW). Memutuskan ada atau tidaknya autokorelasi.¹⁷

Tabel .3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

HIPOTESIS	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi tertentu Tidak ada autokorelasi yang pasti Tidak ada hubungan yang disesalkan Tidak ada hubungan yang merugikan Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	menolak	$0 < d < dl$
	Tidak ada pilihan	$dl \leq d \leq du$
	menolak	$4 - dl < d < 4$
	Tidak ada pilihan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
	Tidak diberhentikan	$du < d < 4 - du$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau Uji heteroskedastisitas akan menentukan apakah ada ketidakseimbangan perubahan dari satu persepsi ke persepsi berikutnya pada model relaps menggunakan tes ini. Disebut homoskedastisitas jika sisa perubahan dari satu persepsi ke persepsi berikutnya tetap ada heteroskedastisitas jika berubah. Dengan atau tanpa homoskedastisitas, model relaps yang dapat diterapkan dapat dibangun. Heteroskedastisitas hadir di hampir semua data cross-sectional karena mengumpulkan informasi dari orang-orang dari berbagai ukuran sampel (kecil, sedang, dan besar). Telah diselidiki adalah apa yang tersisa (Y diharapkan valid, tetapi Y benar-benar). Jika grafik tidak menunjukkan pola yang berbeda dan titik-titik pada sumbu Y terdistribusi merata di

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107-108.

atas dan di bawah sumbu 0 (nol), maka model regresi tidak heteroskedastis.¹⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model kekambuhan, faktor yang membingungkan atau faktor yang tersisa memiliki dispersi biasa. Disadari bahwa uji t dan F menerima bahwa nilai sisa mengikuti alat angkut tipikal. Jika asumsi ini dilanggar, tes faktual menjadi tidak valid dalam beberapa kasus. Kondisi relaps harus dapat diterima.

Apabila memunyai data variable bebas dan varabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengandistribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkandistribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribus adalahnormal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akanmengikuti garis diagonalnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode penelitian. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dan diminta untuk menjawabnya. Ketika peneliti yakin akan variabel yang akan dinilai dan memahami apa yang diharapkan dari responden, kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif. Meskipun tampak mudah, menggunakan survei untuk mengumpulkan data mungkin menjadi tantangan ketika populasinya besar dan tersebar di seluruh negeri. Menggunakan survei dapat dilakukan dengan dua cara: tatap muka langsung atau melalui surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas atau elektronik).¹⁹

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

¹⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 173-174.

H. Teknis Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menilai hasil penelitian statistik tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Ada beberapa metode untuk menentukan seberapa banyak variabel independen memiliki variabel lain, tetapi salah satu yang paling umum digunakan adalah analisis determinasi (Y). Kapasitas model untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen dinyatakan sebagai koefisien determinasi, atau R². Koefisien korelasi berkisar dari 0 hingga 1, nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat terbatas.

Mendekati satu berarti bahwa komponen otonom memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen. Secara umum, koefisien informasi lintas situs rendah karena berbagai persepsi, tetapi koefisien jaminan untuk informasi deret waktu seringkali tinggi. Banyak ahli menyarankan untuk menggunakan nilai terdistorsi R² untuk mengevaluasi model perulangan terbaik. Nilai R² baru bisa negatif, tetapi hanya jika itu positif. Menurut Gujarati, jika nilai Adjusted R² dalam uji empiris negatif, maka nilai Adjusted R² adalah nol. Jika R² adalah 1, maka R² yang disesuaikan sama dengan R² = 1, tetapi jika R² adalah 0, maka R² yang disesuaikan sama dengan $(1 - k) / (n - k)$. Jika k lebih dari 1, Adjusted R² akan menjadi nol.²⁰

3. Uji Statistik F

Uji statistik F variabel dependen/terikat model dipengaruhi oleh semua variabel independen atau independen model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan tabel F pada kondisi berikut:

- a. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H₁, H₂, H₃ dan H₄ diakui.
- b. Dalam hal F hitung < F tabel, maka H₀ diakui dan H₁, H₂, H₃ dan H₄ ditolak.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 95-96.

4. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t tengah, sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali, digunakan untuk menentukan sejauh mana satu komponen logis/independen sepenuhnya menjelaskan varians dalam variabel dependen. Uji pengukuran-t digunakan bersama dengan uji kepentingan batas individu untuk memberikan wawasan lebih lanjut. T tly dan T tabel harus dibandingkan dengan kondisi berikut untuk mengevaluasi apakah spekulasi yang disarankan besar atau tidak:

- a. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menyelesaikan uji t dinamis, dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen jika SPSS membuat penetapan harga pada segmen koefisien untuk menentukan apakah t hitung menunjukkan nilai yang lebih penting daripada t tabel

